

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

Anwar Darwis

Pascasarjana IAIN Palopo

Hilal Mahmud

Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Palopo

Jln. Agatis Balandai, Kota Palopo

Email: hilalmahmud@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan terjadinya tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih cepat, transparan, tidak dibatasi waktu dan tempat Khusus dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu keniscayaan untuk mempermudah penyelenggaraan pendidikan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dimaksud dalam bentuk sebuah sistem yang menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan semua stakeholder dapat melakukan perannya masing-masing dengan mudah dan cepat yang secara umum disebut sistem informasi manajemen. Sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam adalah suatu kebutuhan. Hal ini didasari atas fakta bahwa masyarakat sekarang ini membutuhkan dan menuntut pelayanan pendidikan berkualitas. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah tersedianya instrumen dan infrastruktur teknologi yang memungkinkan pendidikan diselenggarakan dengan baik dan bermutu dalam bentuk sistem informasi manajemen pendidikan Islam. Dalam tulisan ini masalah pokok yang dibahas adalah bagaimana system informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam. Sebagai bahan perbandingan, pembahasan dimulai dengan mengemukakan bagaimana pengalaman beberapa negara berkembang dalam menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan di negara masing-masing untuk dijadikan pelajaran dari pengalaman mereka dalam menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan. Penelitian Marcus Powell dirujuk untuk memaparkan pengalaman Bangladesh, Mozambik, Ghana, dan Nigeria dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang menunjukkan beberapa fakta penting yang dapat dijadikan pelajaran Pada bagian selanjutnya dikemukakan bagaimana system informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Sistem, Informasi, Manajemen, Pendidikan, Islam

A. Pendahuluan

Perkembangan kehidupan manusia telah memasuki era globalisasi. Di Era ini setiap negara, orgnisasi, dan bahkan individu dapat melakukan interaksi dengan mudah dan cepat. Globalisasi selanjutnya cenderung mengaburkan bahkan meniadakan batas-

batas demarkasi antara satu negara dengan negara lain. Bukan hanya itu, globalisasi dengan sendirinya akan membuka interaksi yang lebih luas antar berbagai pihak tanpa ada sekat-sekat budaya dan bahasa. Globalisasi meniscayakan terjadinya interaksi manusia baik dalam konteks negara, kelompok atau individu dalam berbagai aspek kehidupan. Globalisasi merupakan suatu rangkaian proses yang mengintegrasikan kehidupan global melalui internasionalisasi perdagangan, perekonomian, keuangan, pendidikan, komoditas, budaya dan lain sebagainya. Princenton N. Lyman menjelaskan bahwa globalisasi ditandai dengan pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan dan hubungan antara negara-negara di dunia dalam hal perdagangan, keuangan, sosial budaya, pendidikan dan lain sebagainya (<https://herfiinaa.wordpress.com/2013/01/28/> diakses 10 April 2016). Globalisasi pada dasarnya merupakan proses yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang dampaknya berkelanjutan melampaui batas kebangsaan dan kenegaraan.

Daniel Bell mengidentifikasi lima kecenderungan keadaan dunia di era globalisasi. Pertama, kecenderungan integrasi ekonomi yang menyebabkan terjadinya persaingan bebas. Kedua, kecenderungan fragmentasi politik yang menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan dan harapan dari masyarakat. Mereka semakin membutuhkan perlakuan yang adil, demokratis, egaliter, transparan, akuntabel, cepat, tepat dan profesional. Mereka ingin dilayani dengan baik dan memuaskan. Ketiga, kecenderungan penggunaan teknologi tinggi (high technology) khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi ini menyebabkan terjadinya tuntutan dari masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih cepat, transparan, tidak dibatasi waktu dan tempat. Keempat, kecenderungan interdependensi (kesalingtergantungan), yaitu suatu keadaan di mana seseorang, kelompok dan bahkan suatu negara tidak dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan pihak lain. Kelima, kecenderungan munculnya penjajahan baru dalam bidang kebudayaan (new colonization in culture) (<http://mi-daarunnadwah.blogspot.co.id/2014/05/tantangan-dan-peluang-pendidikan-islam.html>, diakses pada tanggal 08 April 2016).

Salah satu kecenderungan yang begitu nampak dan sangat signifikan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat dunia adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan.

Bahkan, semua kecenderungan-kecenderungan dunia yang digambarkan oleh Daniel Bell dapat terealisasi dengan baik berkat dukungan teknologi informasi dan komunikasi secara massif. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan integrasi ekonomi dunia dan pasar bebas dapat terealisasi dengan cepat. Begitu pula fragmentasi politik serta kecenderungan lainnya. Kecenderungan interdependensi dan adanya kecenderungan penjajahan baru dalam bidang kebudayaan akan dengan mudah terjadi atas dukungan teknologi informasi dan komunikasi. Khusus dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu keniscayaan untuk mempermudah penyelenggaraan pendidikan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dimaksud dalam bentuk sebuah sistem yang menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan semua stakeholder dapat melakukan perannya masing-masing dengan mudah dan cepat yang secara umum disebut sistem informasi manajemen.

Sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam adalah suatu kebutuhan. Hal ini didasari atas fakta bahwa masyarakat sekarang ini membutuhkan dan menuntut pelayanan pendidikan berkualitas. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah tersedianya instrumen dan infrastruktur teknologi yang memungkinkan pendidikan diselenggarakan dengan baik dan bermutu dalam bentuk sistem informasi manajemen pendidikan Islam. Namun, sebelum lebih jauh menerapkan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam, perlu belajar dari pengalaman negara-negara berkembang dalam upaya mengimplementasikan sistem informasi manajemen pendidikan di negaranya masing-masing. Selanjutnya melihat bagaimana implementasi manajemen sistem informasi pendidikan Islam.

B. Pembahasan

1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem informasi manajemen pendidikan atau Education Management Information System (EMIS) merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Gordon B. Davis menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang terintegrasi

antara manusia dan mesin yang mampu menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanthi, 2006: 12-13). Hal yang sama dikemukakan oleh Harbangan Siagian (1989: 22) bahwa sistem informasi manajemen mengandung arti sekumpulan orang, seperangkat pedoman dan pemilihan peralatan pengolahan data, menyimpan, mengolah dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada manajer agar dapat dimanfaatkan pada waktunya secara efisien.

Sistem informasi manajemen pendidikan adalah suatu kumpulan dari komponen yang saling berkaitan yang diatur, dikelola atau dikoordinasikan untuk mengubah data menjadi informasi guna mencapai tujuan pendidikan (<https://singgihcongol.wordpress.com/artikel-2/manajemen-sistem-informasi-pendidikan>, diakses 12 April 2016). Dodi Irawan (2003: 20) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam pengertian lain sistem informasi manajemen pendidikan adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan.

Marcus Powell (2006: 4), mengemukakan bahwa pada dasarnya sistem informasi manajemen pendidikan adalah sebuah sistem kumpulan data, penyimpanan, pencarian, pengolahan dan penyebarannya yang dirancang khusus untuk digunakan oleh para pengambil keputusan dan administrator untuk merencanakan dan mengelola sistem pendidikan secara efisien, efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sistem informasi pendidikan merupakan sebuah sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan perencanaan pendidikan. Ketersediaan informasi pada Sistem informasi manajemen pendidikan melalui proses pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data.

2. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Negara-Negara Berkembang

Pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana pengalaman beberapa negara berkembang dalam menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan di negara masing-masing untuk dijadikan pelajaran dari pengalaman mereka dalam menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan. Pengalaman Bangladesh, Mozambik, Ghana, dan Nigeria dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan menunjukkan beberapa fakta penting yang dapat dijadikan pelajaran.

a. Proses Pengumpulan dan Analisis Data

Bangladesh, Mozambik, Ghana, dan Nigeria mengalami masalah yang cukup signifikan dalam hal pengumpulan, pemeriksaan, dan analisis data. Hal ini terjadi sebagai akibat dari persoalan teknis desain instrumen pengumpulan data serta proses pelaksanaannya. Marcus Powell (2006: 14-15) dalam penelitiannya menemukan bahwa di Ghana, Mozambik, dan Nigeria terjadi ketidaksesuaian antara format pendataan dengan catatan yang dimiliki oleh sekolah. Kondisi ini mengakibatkan pihak sekolah tidak dapat merespon permintaan data dari instansi pemerintah yang menangani pendidikan.

Masalah lain yang terkait dengan pengumpulan data menurut Powell (2006: 17) adalah terjadinya perbedaan hasil yang diperoleh akibat adanya perbedaan kerangka metodologi dan sampel, sebagaimana yang terjadi di Ghana. UNESCO dengan pendekatan top down yang didukung oleh Kementerian Pendidikan melakukan pendataan, namun kegiatan ini tidak mendapatkan respon yang baik dari masyarakat karena dianggap sebagai pemaksaan. Di pihak lain, UNICEP dan JICA dengan pendekatan bottom up melakukan pendataan dimana pihak sekolah terlibat aktif di dalamnya. Nigeria dan Bangladesh mengalami pengalaman yang hampir sama. Di Nigeria, kegiatan pengumpulan data berhenti ketika tidak lagi tersedia dana untuk kegiatan dimaksud. Begitu pula di Bangladesh yang sangat tergantung pada bantuan luar negeri. Secara umum, masalah yang terkait dengan pengumpulan data, selain terkait dengan masalah teknis, yang paling dominan adalah kurangnya komitmen dari mereka yang terlibat langsung pada proses pengumpulan data. Di samping itu, juga terdapat masalah yang terkait dengan birokrasi pemerintahan. Ketiga factor ini dapat dilihat di Nigeria, Ghana, dan Mozambik.

b. Pemanfaatan Output Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Di keempat negara yang menjadi sampel penelitian Powell (2006) menunjukkan bahwa data sistem informasi manajemen pendidikan digunakan dalam proses pengambilan kebijakan dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Di Ghana menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan berperan penting dalam perencanaan operasional baik di tingkat pusat maupun daerah. Di Nigeria sistem informasi manajemen pendidikan tidak memberikan kontribusi positif terhadap pengambilan kebijakan disebabkan tidak tersedianya data valid dan tepat waktu. Sementara itu, di Mozambik sistem informasi manajemen pendidikan cukup berperan positif pada proses pengambilan kebijakan nasional, namun kurang berperan di tingkat daerah. Adapun di Bangladesh sistem informasi manajemen pendidikan belum memberikan kontribusi yang baik pada level nasional karena kurangnya kapasitas dan komitmen, namun berperan cukup baik pada tingkat daerah atau kabupaten.

Dari beberapa kasus yang terjadi di negara-negara berkembang yang disebutkan sebelumnya, menunjukkan bahwa ada kecenderungan sistem informasi manajemen pendidikan memainkan peran yang semakin penting dalam mendukung proses desentralisasi pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan berperan penting dalam memberikan informasi untuk membantu negara, kantor provinsi dan kabupaten merumuskan rencana operasional dan penyediaan anggaran tahunan untuk mendanai pelaksanaan program-program pendidikan.

c. Penyebaran Output Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Bangladesh, Ghana, Nigeria, dan Mozambik telah berupaya melakukan penyebaran output sistem informasi manajemen pendidikan. Namun proses penyebaran output sistem informasi manajemen pendidikan tidak didukung dengan strategi yang baik sehingga data didistribusikan dengan format yang sulit dimengerti oleh orang-orang di luar sistem pendidikan. Ghana sedikit lebih maju dengan menyediakan data elektronik tapi dalam bentuk Acrobat Reader (pdf) Format dan sebagai konsekuensinya pengguna tidak mudah memanfaatkannya. Oleh karena itu, Powell (2006: 20) menekankan kebutuhan adanya strategi diseminasi yang memungkinkan data atau output sistem informasi manajemen pendidikan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Di samping itu, sebelum melakukan diseminasi perlu melakukan identifikasi

kelompok sasaran, menentukan dalam format data apa yang harus diproduksi dan periode waktu di mana ia harus didistribusikan.

d. Peran Tehnologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Tehnologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan instrumen utama dalam sistem informasi manajemen pendidikan. Akan tetapi, hal ini sangat terkait dengan pilihan bangunan infrastruktur TIK dalam mendukung sistem informasi manajemen pendidikan di masing-masing negara. Bagaimanapun juga, setiap negara berbeda dalam kemampuan dan perkembangan tehnologi yang memungkinkan perbedaan dalam memilih bangunan infrastruktur TIK. Pelajaran dari Ghana, Mozambik dan Nigeria menunjukkan bahwa pendekatan minimalis dapat dipilih untuk menekan biaya sarana secara efektif dan efisien. Pendekatan ini sangat cocok bagi negara-negara yang tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan dan mempertahankan sistem yang kompleks.

e. Pembangunan Institusi dan Pengembangan Kapasitas

Pembangunan institusi dan pengembangan kapasitas atau *institutional building and capacity development* telah terjadi di keempat negara, namun hanya Ghana dan Nigeria yang telah berupaya mendukung proses pembangunan institusi dan pengembangan kapasitas secara koheren. Ghana memberikan contoh praktik terbaik dalam pembangunan institusi (kelembagaan) dan pengembangan kapasitas pada semua tingkat hirarki pendidikan. Hal ini dimungkinkan oleh program reformasi yang komprehensif, yang tujuannya secara spesifik untuk mengembangkan proses pengambilan keputusan di semua tingkat sistem pendidikan. Sementara itu, di Nigeria, Mozambik, dan Bangladesh pembangunan kelembagaan dan pengembangan kapasitas tidak dapat dilakukan secara maksimal dengan adanya berbagai kendala di masing-masing negara.

3. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Di era digital sekarang ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam semakin sadar akan pentingnya pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini menuntut adanya upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai aspeknya. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan penerapan sistem informasi manajemen pada seluruh aktivitas

pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Disinilah urgensinya Sistem Informasi Manajemen pada lembaga pendidikan Islam untuk dibahas.

Sistem informasi manajemen telah banyak digunakan pada lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam walaupun belum merata diterapkan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Penggunaan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi, tetapi juga menciptakan akurasi, kecepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi, sehingga proses organisasi akan berjalan dengan efisien, terukur dan fleksibel. Telah banyak lembaga pendidikan yang berhasil mengembangkan teknologi informasi dalam mendukung system informasi manajemen pendidikannya. Bahkan, merambah pada pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan siapa pun mengadopsi berbagai model pembelajaran yang lebih efektif, efisien, memiliki nilai tambah serta inovatif. Model-model pembelajaran yang memberi ruang yang cukup bagi pendidik dalam mencari formulasi baru untuk memberikan tambahan ilmu dan keterampilan bagi peserta didiknya. Sistem informasi manajemen pendidikan dapat berjalan apabila semua komponen pada lembaga pendidikan tersebut dapat menggunakan dan memanfaatkan aplikasi sistem informasi manajemen.

Salah satu bentuk aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan Islam adalah sistem informasi manajemen yang terintegrasi yang disebut Integrated School Information System (I-SIS). SIM ini memiliki fasilitas yang terintegrasi yang didalamnya meliputi database peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, bimbingan dan konseling, kartu pelajar barcode, absensi (peserta didik, pendidik, pegawai), nilai (ulangan, UTS, UAS, try out), rapor otomatis, pembayaran, SMS Gateway. Selain itu I-SIS juga bisa terhubung dengan scanner yang akan secara otomatis mengirim nilai ke database sistem. Sehingga hal ini akan memudahkan para pendidik mata pelajaran untuk mengelola, menganalisis, mengimput, dan menyimpan data yang berkaitan dengan tugasnya. Untuk absensi peserta didik, pendidik dan pegawai dapat menggunakan sidik jari yang otomatis terlapor ke wali peserta didik bila peserta didik bolos atau tidak hadir. Aplikasi SMS Gateway sering disebut SMS Smart School memungkinkan wali peserta didik dapat menerima laporan otomatis dari sekolah yang terkait dengan nilai, absensi peserta didik, pelanggaran disiplin,

pembayaran, data pendidik dan informasi sekolah lainnya. Selain terkirim otomatis wali peserta didik juga dapat mengirim permintaan info sekolah melalui SMS. Dengan SMS ini pendidik juga bisa mengirim tugas rumah atau soal melalui SMS, Kepala sekolah bisa memantau aktivitas di sekolah melalui handphone. Dalam sistem I-SIS ini juga dilengkapi aplikasi perpustakaan, piket, bel sekolah dan lain-lainnya.

Gambaran tentang aplikasi I-SIS di atas menunjukkan betapa SIM memainkan peran penting dalam mempermudah dan mempercepat tersedianya informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih jauh lagi, segala bentuk informasi yang disediakan atau dihasilkan oleh SIM dapat menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan dari pimpinan lembaga. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen pendidikan sangat penting bagi upaya peningkatan mutu pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak sehingga harus segera diaplikasikan dalam setiap lembaga pendidikan Islam.

Apa yang dipaparkan di atas merupakan contoh sebuah aplikasi SIM yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah. Lalu bagaimana dengan SIM pendidikan yang bersifat nasional? Di Indonesia, SIM yang berhubungan dengan pendidikan Islam menggunakan Educational Management Information System (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan) yang dikoordinir oleh Kementerian Agama RI. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam pengoperasiannya menyediakan data-data yang berhubungan dengan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam, baik data individu maupun data lembaga pendidikan formal maupun non formal. Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidikan kita dapat melihat data pendidik dan lembaga pendidikan Islam dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan kementerian Agama memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Memperkuat kemampuan untuk mengatur, merencanakan, dan mengawasi alur informasi antar instansi yang saling berhubungan. (2) Memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh. (3) Memperbaiki kapasitas pengolahan, penyimpanan, dan analisis data dalam menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu bagi perencana, pemimpin, dan penanggungjawab bidang pendidikan. (4) Mengkoordinasikan proses

pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan. (5) Memudahkan dan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai oleh berbagai instansi dan perorangan pada semua jenjang agar perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif. (6) Menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghapus proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi. (7) Mengaitkan berbagai sistem informasi yang ada. (8) Memadukan berbagai sumber informasi kuantitatif dan kualitatif dalam suatu sistem, dan (9) Memperbaiki proses pengumpulan, penyebaran, dan penggunaan informasi manajemen pendidikan dalam menanggapi perubahan kebutuhan informasi.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan telah digunakan kurang lebih satu dekade di lingkungan Kementerian Agama. Selama itu, telah banyak kemajuan yang dicapai diantaranya: 1) Data Sistem Informasi Manajemen Pendidikan menjadi satu-satunya data yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan Islam, 2) adanya peningkatan kapasitas pengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, 3) Terjadinya penguatan kelembagaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, 4) Peningkatan kapasitas infrastruktur Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Namundi lain pihak, keberadaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan juga masih menyimpan beberapa kekurangan, antara lain: data tersedia tidak tepat waktu, masih rendahnya kapasitas pengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan khususnya di tingkat kabupaten dan sekolah/madrasah, serta rendahnya komitmen dari pengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada tingkat paling bawah. Dengan demikian, pada dasarnya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sangat dibutuhkan dan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam perencanaan pendidikan, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang membutuhkan perbaikan dari berbagai aspek.

C. Penutup/Kesimpulan

1. Pengalaman negara-negara berkembang menunjukkan tidak maksimalnya Sistem Informasi Manajemen Pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya komitmen dari mereka yang terlibat langsung pada proses pengumpulan data, kendala birokrasi, adanya ketergantungan pada bantuan luar negeri yang kesemuanya itu bermuara pada tidak adanya kesadaran tentang

pentingnya data dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang akan menjadi dasar pada pengambilan keputusan.

2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di lingkungan pendidikan Islam telah mengalami kemajuan, namun di lain pihak tetap menyimpan beberapa kekurangan, antara lain: data tersedia tidak tepat waktu, rendahnya kapasitas pengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan khususnya di tingkat kabupaten dan sekolah/madrasah, serta rendahnya komitmen dari pengelola Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada tingkat paling bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin, T.T., & Ford, J.K. Transfer of training: a review and directions for future research. *Personnel Psychology*, 41, 1988, 63-105.
- Broad, M.L., & Newstrom, J.W. Transfer of training. Action-packed strategies to ensure high payoff from training investments. Reading, Mass: Addison-Wesley Publishing Company, Inc., 1992.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Ed. I (Cet. ke-4; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia (Cet. XXVII; Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Galagan, P.A. (1997). Strategic Planning is Back. *Training & Development*, April, 1997, 32-37.
- Herman, J.J., & Herman, J.L. Effective Decision Making. Developing Ownership for Improved School Culture. Lancaster/Basel: Technomic Publishing Company 1998.
- Hoogerwerf, A. (Ed.). Overheidsbeleid. Een inleiding in de beleidswetenschap. [Government policy. An introduction into the science of policy]. Alphen aan den Rijn: Samsom H.D. Tjeenk Willink, 1993.
- Irawan, Dodi. Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Kadarisman, M. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, Ed. 1 (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kaufman, R. Assessing needs. Introduction to performance technology (vol.1) (pp.

- 25-50). Washington D.C.: The National Society for Performance and Instruction, 1986.
- Kessels, J.W.M. Towards design standards for curriculum consistency in corporate education. Doctoral Thesis, the Netherlands, 1993.
- Kessels, J.W.M. Het corporate curriculum. [The Corporate Curriculum]. Inaugural lecture. Rijks Universiteit Leiden, 1996.
- Latham, G.P., & Crandall, S.R. Organizational and social factors. In J.E. Morrison (Ed.), Training performance. Chichester: John Wiley & Sons, 1991.
- Leeuw, A.C.J. de. Organisaties: Management, analyse, ontwerp en verandering: een systeemvisie [Organizations: Management, analysis, design and development: a system viewpoint]. Assen: Van Gorcum, 1988.
- Mintzberg, H. The Rise and Fall of Strategic Planning. New York: Prentice Hall, 1994.
- Mulder, M., Akkerman, J.S., & Bentvelsen, N. Bedrijfsopleidingen in Nederland [Corporate training and development in the Netherlands]. The Hague: Institute for Educational Research, 1989.
- Nadler, L., & Nadler, Z. Developing human resources. San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1989. Noorderhaven, N. Strategic Decision Making. Oxford: Addison-Wesley Publishers, 1995.
- Noe, Raymond A. et.al., Human Resource Management: Gaining A Competitive Advantage, terj. David Wijaya, 6th ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011.
- Pearce, J.A. & Robinson, R.B. Jr. Strategic Management. Strategy Formulation and Implementation. Homewood Il: Richard D. Irwin Inc., 1985.
- Porter, Michel E., How Competitive Forces Shape Strategy, Harvard Business Review, 1997.
- Powell, Marcus. Rethinking Education Management Information Systems: Lessons from and Options for Less Developed Countries. Cambridge: infoDev, 2006.
- Quinn, H.M., Mintzberg, H., & James, S.R.M. The strategy process: concepts, contexts, and cases. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1988.
- Robinson, D.G.. & Robinson, J.C. Training for impact. How to link training to business needs and measure the results. San Francisco/London: Jossey-Bass Publishers, 1989.

- Rochaety, Eti. Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanthi, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rothwell, W.J., & Kazenas, H.C. (1989). Strategic Human Resource Development. Englewood Cliffs/New Jersey: Prentice Hall.
- Sedarmayanti, Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan. Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Siagian, Harbangan. Administrasi Pendidikan. Semarang; Satya Wacana, 1989.
- Sminia, H. Strategische planning als instrument voor strategievorming. [Strategic planning as instrument for strategy formation]. Human Resources Management. Deventer: Kluwer Bedrijfswetenschappen, II.A.1.3.-101 - II.A.1.3.-108, 1990.
- Sofa, F. Human Resource Development. Perspectives, Roles and Practice Choices. Warriewood: Business & Professional Publishing, 1999.
- Stewart, J. Towards a Model of HRD. Training and Development, October 1992, 26-29.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsaputra, Uhar. Administrasi Pendidikan., Cet, I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Supardi, Kinerja Guru, Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tjepkema, S., & Wognum, A.A.M. Human Resource Development in a Corporate Setting from an Organizational Point of View. In A.J. Visscher (Red.), Managing schools towards high performance. Lisse: Swets & Zeitlinger, 1999.
- Torraco, R. (1995). HRD alignment: A systemic assessment of HRD in organizations. In E.F. Holton III (Ed.), AHRD Conference Proceedings, St.Louis: AHRD 12-1.
- Walton, J. (1999). Strategic Human Resource Development. Harlow/London: Financial Times, Prentice Hall.
- Wibowo, Manajemen Perubahan, ed. 3. Cet. 3; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- , Manajemen Kinerja, Ed. 3. Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wognum, A.A.M. HRD Policymaking in Companies: an Interpretation of the Differences. Human Resource Development Quarterly, 9(3), 1998.
- . Strategische afstemming en de effectiviteit van bedrijfsopleidingen. [Strategic HRD Aligning and HRD Effectiveness]. Enschede: Twente University Press, 1999.
- . Vertical Integration of HRD Policy within Companies. Human

resource Development International (In Press), 2001.

Wognum, I., Drent, M., & Slotman, K. Een integrale methode voor opleidings beleids planning. [An integrated method for strategic HRD planning]. Opleiding & Ontwikkeling, 1998, 4, 29-34.

Wognum, A.A.M. & Lam, J.F. Stakeholder involvement in strategic HRD aligning: the impact on HRD effectiveness. International Journal of Training and Development. 4(2), 2000, 98-110.

<https://herfiinaa.wordpress.com/2013/01/28/> diakses 10 April 2016

<http://mi-daarunnadwah.blogspot.co.id/2014/05/tantangan-dan-peluang-pendidikan-islam.html>, diakses 08 April 2016

<http://ppsstainsamarinda.weebly.com/1/archives/10-2013/1.html>, diakses tanggal 07 April 2016

<https://singgihcongol.wordpress.com/artikel-2/manajemen-sistem-informasi-pendidikan/> diakses 12 April 2016

http://suryanagarahamida.blogspot.co.id/2014/01/makalah-sistem-informasi-manajemen_5.html, diakses 07 April 2016

<http://difarepositories.uinsuka.ac.id/55/2/BAB%20I%26V%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses tanggal 12 April 2016